

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP Tritunggal Sugihwaras

Risa Dewi Pramana*¹, Sujiran², Joko Setiyono³

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

*co-author. E-mail: rsdw1609@gmail.com Telp: +62 857 7762 6832

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar matematika siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Tritunggal Sugihwaras. Sedangkan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dan didapatkan sebanyak 15 siswa kelas VII sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar matematika sesuai dengan nilai Sig. motivasi belajar adalah 0,000. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji analisis regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa apabila nilai Sig. $X < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dan kriteria pengujian hipotesis maka dinyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemandirian belajar matematika siswa SMP Tritunggal Sugihwaras.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Matematika

ABSTRACT

This study aims to determine whether learning motivation has a significant positive effect on the independence of learning mathematics for SMP Tritunggal Sugihwaras. This type of research is a quantitative study consisting of two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The population in this study were all students of SMP Tritunggal Sugihwaras. While the research sample was selected using cluster random sampling technique and obtained as many as 15 class VII students as research samples. Data collection is done by using a questionnaire. The results of the study show that the influence of learning motivation on the independence of learning mathematics is in accordance with the Sig. motivation to learn is 0.000. Referring to the basic decision-making test simple linear regression analysis which states that if the value of Sig. $X < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these results and the criteria for testing the hypothesis, it is stated that learning motivation has a significant positive effect on the independence of learning mathematics for SMP Tritunggal Sugihwaras.

Keywords : Learning Motivation, Learning Independence, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami problematika, salah satu problematika yang paling mencolok di bidang pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan di negara kita. Hal tersebut dapat terlihat dari minimnya sarana dan prasarana di berbagai sekolah khususnya di sekolah-sekolah yang letaknya jauh dari perkotaan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah menyempurnakan kurikulum yang dipakai oleh satuan pendidikan, meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, serta memberikan bantuan berupa buku dan sarana prasarana untuk sekolah meskipun belum mencapai hasil yang maksimal.

Sesuai dengan isi Undang-Undang Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara. Secara umum, manusia mendapat pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang dikenal dengan istilah Tri Pusat

Pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara. Tri Pusat Pendidikan tersebut yaitu lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Formal atau pendidikan di lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting karena sekolah merupakan sarana yang sengaja dibuat untuk melaksanakan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan informal saja tidak mungkin dapat memenuhi seluruh aspirasi generasi muda mengenai kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam lingkungan sekolah, kita mengenal istilah pendidik dan peserta didik. Peserta didik atau yang lebih dikenal dengan sebutan siswa merupakan salah satu komponen penting dalam lingkungan pendidikan formal. Seseorang tidak dapat disebut pendidik jika tidak ada siswa yang dididiknya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pada penelitian yang akan dilakukan, peserta didik yang dimaksud adalah siswa siswi pada tingkat SMP kelas VII. Dimana mereka masuk dalam kategori usia remaja yang memiliki kepribadian sangat mudah berubah karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Pendidikan dilalui siswa dengan kegiatan belajar. Belajar dilakukan secara sengaja dan sadar serta mempunyai makna. Usai belajar, seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Siswa harus diarahkan serta dilibatkan secara aktif guna menjadikan belajar sebagai kegiatan yang bermakna. Ciri dari kegiatan pembelajaran yang bermakna salah satunya adalah kemandirian siswa dalam belajar. Maksud dari kemandirian belajar yaitu kemandirian baik sendiri maupun bersama teman-teman untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Dari sekian banyak sikap pribadi seseorang, kemandirian merupakan salah satu sikap yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Kemandirian belajar mencakup lebih dari sekedar usaha mereka untuk menyelesaikan kegiatan belajar yang dirancang untuk menguasai keterampilan tertentu (Sujiran, 2023:212). Menurut Redondo&Martin (2015:127) Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan. Kemandirian belajar khususnya pada pembelajaran matematika tampaknya hanya dimiliki oleh beberapa siswa di setiap sekolah. Hal tersebut dikarenakan mayoritas siswa hanya duduk di bangku mereka dan mendengarkan guru sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran, sehingga dirasa sulit untuk mengubah pembelajaran matematika menjadi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Sari dkk, 2022:11).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII diketahui bahwa pembelajaran secara umum dilakukan dengan metode ceramah yang artinya pembelajaran matematika juga sebagian besar dilakukan dengan metode ceramah. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah sangat bergantung pada aktivitas guru sehingga peran siswa sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa rendah dan akan turut mempengaruhi keberhasilan belajar (Hadijah dalam Sari dkk, 2022:11).

Keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Indriani (2016:135) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan pencapaian belajar siswa rendah adalah motivasi belajar siswa. Motivasi dapat dikatakan sebagai energizer atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi menjadi salah satu dorongan psikis untuk menggerakkan serta mengarahkan perilaku manusia. Motivasi akan memunculkan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Hal tersebut pasti akan berbanding terbalik jika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Kurangnya motivasi belajar akan membuat

siswa tersebut terlihat lebih pasif, cenderung malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta enggan menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika mayoritas siswa menjadi pribadi yang malas. Hal tersebut diungkapkan sesuai temuan beberapa kejadian seperti sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru, siswa tidak membaca materi yang telah disampaikan ataupun tidak mengerjakan soal-soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) jika belum ada perintah dari guru. Selain itu, siswa juga tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan karena lebih memilih mengerjakannya di sekolah sehingga bisa dikerjakan bersama-sama atau bahkan menyontek pekerjaan milik temannya. Siswa juga enggan bertanya apabila ada materi yang dirasa sulit, mereka lebih memilih untuk diam dan mendengarkan pemaparan materi selanjutnya tanpa mengerti maksud dari penjelasan materi sebelumnya.

Dari beberapa temuan kejadian di atas, menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Sehingga siswa merasa bosan, cenderung mudah jenuh, serta tidak berantusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi sejalan dengan pendapat guru matematika kelas VII yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran matematika berlangsung mayoritas siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut diperkuat dengan sikap siswa yang acuh tak acuh saat pembelajaran berlangsung, sengaja untuk masuk kelas dengan terlambat, serta ada pula yang berpura-pura sakit supaya diizinkan untuk keluar kelas dan meninggalkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa kelas VII di SMP Tritunggal Sugihwaras menunjukkan rendahnya motivasi belajar serta kurangnya kemandirian saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar matematika juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Karena jika tidak ada motivasi belajar maka selamanya siswa tersebut tidak memiliki kemandirian dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar matematika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei, dimana metode ini bertujuan untuk memperoleh data terbaru dari anggota populasi yang sedang diteliti. Sementara itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan regresi, dengan maksud untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Tritunggal Sugihwaras. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Tritunggal Sugihwaras yang berjumlah 15 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi yang ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner atau angket untuk memperoleh data pokok, serta observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung. Angket yang digunakan melalui tahap uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas, baru kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil uji validitas isi yang dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* terhadap butir pernyataan kedua angket, yaitu angket motivasi belajar dan kemandirian belajar diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang berjumlah 20 butir dapat digunakan seluruhnya. Hal

tersebut dikarenakan seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, dimana nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,514. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	20

Gambar 1

Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	20

Gambar 2

Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar

Pada Gambar 1&2 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk hasil uji reliabilitas kedua angket adalah 0,926 dan 0,925. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua angket yang digunakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Selanjutnya dilakukan tahap uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Tahap uji ini juga dilakukan dengan bantuan SPSS for windows. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.61749798
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.150
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa tahap uji normalitas digunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Pada tahap uji ini diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,143. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,143 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikutnya untuk uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Adapun hasil dari uji linearitas yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	2230.183	7	318.598	12.338	.002
		Linearity	2036.606	1	2036.606	78.873	.000
		Deviation from Linearity	193.577	6	32.263	1.249	.385
	Within Groups		180.750	7	25.821		
	Total		2410.933	14			

Gambar 4. Hasil Uji Linearitas

Dari Gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa pada bagian *Deviation from linearity sig.* didapatkan nilai sebesar 0,385. Karena nilai *Deviation from linearity* $0,385 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel motivasi belajar (X)

dengan variabel kemandirian belajar (Y). Kedua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas sudah terpenuhi, selanjutnya dapat dilakukan uji analisis persamaan regresi linear sederhana untuk menjawab rumusan hipotesis yang berbunyi :

H_0 = Motivasi belajar tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar matematika siswa.

H_a = Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar matematika siswa

Pada tahap uji ini penulis masih menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 26. Adapun hasil dari uji analisis persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.348	2.723		11.878	.000
	Motivasi Belajar	4.695	.558	.919	8.410	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Gambar 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Persamaan umum dari regresi adalah $Y = a + bX$, dimana a adalah angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Sementara b adalah angka dari koefisien regresi. Pada Gambar 5 dapat dilihat nilai a sebesar 32,348 yang berarti bahwa jika tidak ada motivasi belajar maka nilai konstan dari kemandirian belajar siswa adalah sebesar 32,348. Sedangkan untuk nilai b sebesar 4,695 yang artinya setiap penambahan 1% dari motivasi belajar siswa akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 4,695. Sehingga didapatkan persamaan regresinya adalah $Y = 32,348 + 4,695X$.

Berdasarkan Gambar 5 di atas juga terlihat bahwa nilai Sig. untuk motivasi belajar adalah 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemandirian belajar siswa. Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.833	5.366

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Gambar 6. Besar Pengaruh Variabel X terhadap Y

Pada Gambar 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,845. Nilai ini berarti bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 84,5% terhadap kemandirian belajar siswa. Sementara untuk 15,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat dalam angket motivasi belajar dan kemandirian belajar dinyatakan

valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya dapat dilihat juga bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan linear sehingga dapat dilakukan uji analisis regresi linear sederhana. Setelah melihat hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa memberikan pengaruh yang besar terhadap kemandirian belajar siswa yaitu sebesar 84,5%. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Tritunggal Sugihwaras ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syam (Asrori, 2020) yang menyebutkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti sikap tanggung jawab dan kesadaran akan kewajiban siswa untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar siswa. Adapun dalam hal ini motivasi belajar berperan sebagai faktor internal yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka kemandirian belajar siswa akan rendah pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Tritunggal Sugihwaras. Motivasi belajar berpengaruh sangat signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Sesuai dengan nilai R Square yang diperoleh yaitu 0,845 yang berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh sebesar 84,5% terhadap kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Banyumas: Pena Persada.
- BSNP. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Indriani, A. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SD Negeri Bajirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 134-140.
- Permata, S., Renata, D., & Utami, S. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMK Negeri 2 Kendari. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 10-17.
- Sahid Raharjo. 2021. *SPSS Indonesia dalam Olah Data Statistik*, (Online), (<https://www.spssindonesia.com/?m=1>), diakses 15 Juni 2023.
- Sujiran. 2023. Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Dander Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 11(1), 211-219.

Gaya Belajar	Indikator	No Soal	Subjek																	
			S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18
Visual (V)	11	1	JR	JR	SR	JR	JR	SR	JR	TP	SR	JR	JR	TP	JR	TP	SR	SR	SR	JR
		2	JR	JR	SR	JR	TP	SR	TP	TP	SL	JR	JR	TP	TP	JR	JR	SR	SR	JR
	12	3	JR	JR	SR	TP	JR	SR	TP	TP	SL	SR	JR	JR	TP	JR	JR	SR	SL	SR
		4	JR	JR	JR	JR	JR	SR	JR	JR	SL	SR	JR	JR	TP	JR	TP	TP	SL	SR
	13	5	JR	JR	JR	TP	TP	SR	TP	SR	SR	JR	TP	JR	TP	TP	TP	TP	SL	SR
		6	JR	JR	JR	JR	JR	SR	JR	TP	SL	JR	JR	TP	TP	JR	JR	JR	SL	JR
	15	7	JR	JR	JR	JR	JR	SR	JR	JR	SL	JR	JR	JR	TP	TP	JR	JR	SL	SR
		8	JR	SR	JR	TP	SR	SR	TP	JR	SR	SR	JR	JR	TP	SR	TP	SR	SR	SL
		9	JR	TP	TP	JR	JR	SR	TP	JR	SL	JR	JR	JR	TP	TP	TP	JR	SL	SR
		10	JR	SR	JR	JR	JR	SR	JR	JR	SL	JR	SR	JR	TP	SR	JR	JR	SL	JR
	Jumlah	SL	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	7	1	
		SR	0	2	3	0	1	10	0	1	3	3	1	0	0	2	0	4	3	6
		JR	10	7	6	7	7	0	5	5	0	7	8	8	0	5	6	4	0	3
		TP	0	1	1	3	2	0	5	4	0	0	1	2	10	3	4	2	0	0
Auditori (A)	11	11	TP	JR	SR	TP	SR	JR	SL	SR	JR	SR	TP	TP	JR	JR	SL	SR	TP	JR
		12	TP	SR	JR	JR	SR	JR	SL	SR	TP	JR	JR	TP	JR	SR	SL	SR	JR	TP
	12	13	TP	JR	JR	JR	JR	JR	SR	SR	JR	JR	JR	TP	JR	JR	SR	JR	JR	JR
		14	TP	SR	JR	JR	JR	JR	SL	SL	JR	JR	JR	TP	JR	JR	SL	JR	JR	JR
	13	15	TP	JR	JR	TP	TP	JR	SL	SR	JR	JR	TP	TP	JR	JR	SL	JR	TP	TP
		16	TP	JR	TP	JR	TP	JR	SL	SL	JR	TP	TP	TP	JR	JR	SL	JR	TP	JR
	14	17	TP	SR	TP	TP	SR	JR	SR	SR	TP	JR	JR	TP	JR	JR	SR	SR	JR	TP
		18	TP	JR	SR	JR	TP	JR	SR	SR	TP	TP	JR	TP	JR	JR	SR	SR	TP	JR
	15	19	TP	SR	SR	JR	SR	JR	SL	SR	JR	JR	TP	JR	JR	SL	SR	JR	JR	
		20	TP	TP	JR	TP	TP	JR	SL	SR	JR	TP	TP	TP	JR	TP	SL	TP	TP	JR
	Jumlah	SL	0	0	0	0	0	0	7	2	0	0	0	0	0	0	7	0	0	0
		JR	0	4	3	0	4	0	3	8	0	1	0	0	0	1	3	5	0	0
		TP	10	2	2	4	4	0	0	0	3	3	4	10	0	1	0	1	5	3
	Kinestetik (K)	11	21	TP	JR	JR	SR	JR	TP	TP	TP	SR	JR	SL	TP	TP	JR	JR	TP	TP
22			TP	JR	TP	SL	TP	TP	TP	JR	JR	JR	SR	TP						
12		23	SR	JR	SL	SR	SL	SR	JR	TP	SR	SL	SR	SR	TP	SL	SR	SR	SR	SR
		24	SR	JR	JR	SL	SR	SR	JR	JR	JR	SR	SL	JR	TP	SR	JR	JR	JR	JR
		25	SR	TP	TP	SL	SR	JR	JR	JR	JR	JR	SL	SR	TP	TP	JR	JR	JR	JR
13		26	TP	TP	TP	JR	SR	TP	TP	JR	TP	JR	JR	TP						
		27	SL	TP	SR	JR	SR	SR	TP	TP	JR	TP	JR	SL	TP	SR	TP	SL	JR	TP
14		28	TP	JR	TP	JR	TP	TP	TP	TP	TP	TP	JR	JR	TP	TP	TP	JR	TP	TP
		29	JR	TP	TP	SL	TP	TP	TP	TP	TP	SL	SL	SR	TP	TP	TP	TP	TP	TP
15		30	SR	JR	JR	SL	SL	TP	TP	JR	SR	SL	SL	JR	TP	JR	JR	TP	TP	JR
		SL	1	0	1	5	2	0	0	0	0	3	5	1	0	1	0	1	0	0
Jumlah		SR	4	0	1	2	4	3	0	0	3	1	2	3	0	2	1	1	1	1
		JR	1	6	3	3	1	1	3	5	4	4	3	3	0	2	4	5	5	3
		TP	4	4	5	0	3	6	7	5	3	2	0	3	10	5	5	3	4	6
Keterangan			K	A	A	K	K	V	A	A	V	V	K	K	A	A	A	A	V	V

Gambar 1 Hasil Angket Gaya Belajar Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil angket pada Gambar 1 menunjukkan subjek yang masuk kategori gaya belajar auditori adalah S-2, S-3, S-7, S-8, S-13, S-14, S-15, dan S-16. Selanjutnya, dipilih 2 subjek dengan gaya belajar auditori yang memiliki jawaban sama, yaitu S-7 dan S-15.

1.1 Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematis

Data hasil tes kemampuan literasi matematis menghasilkan jawaban dari 2 siswa auditori, kemudian peneliti akan mengidentifikasi jawaban tersebut berdasarkan indikator level kemampuan literasi matematis. Dari 4 soal pengategorian tingkat kemampuan literasi menggunakan 6 level. Kategori literasi rendah dicapai jika siswa mencapai level 1 dan 2. Kategori literasi sedang dicapai jika siswa mencapai level 3 dan 4. Sedangkan kategori literasi tinggi dicapai jika siswa mencapai level 5 dan 6.

2) Diketahui $P = 12 \text{ cm}$
 $l = 4 \text{ cm}$
 $t = 6 \text{ cm}$
 Sisi = 2 cm
 Ditanya = Volume kubus dan volume balok dan kubus yang masuk
 Jawab = $V.B = P \times l \times t$
 $= 12 \times 4 \times 6 = 2 \times 2 \times 2$
 $= 288 \text{ cm}^3 = 8 \text{ cm}$

Gambar 2 Jawaban Tes Kemampuan Literasi Matematis S-7

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa S-7 mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematis pada level 1 dan level 2, karena subjek mampu menentukan prosedur dan strategi untuk menyelesaikan soal sederhana, namun tidak dapat menggunakan keterampilannya dalam menghitung sehingga jawabannya tidak tepat.

2) Diketahui: $P = 12 \text{ cm}$
 $l = 4 \text{ cm}$
 $t = 6 \text{ cm}$
 $s = 2 \text{ cm}$
 Ditanya = $V?$
 Jawab = $V = P \times l \times t$
 $= 12 \times 4 \times 6$
 $= 288 \text{ cm}^3$

Gambar 3 Jawaban Tes Kemampuan Literasi Matematis S-15

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa S-15 hanya mampu memenuhi 1 indikator kemampuan literasi matematis pada level 1, karena subjek hanya mampu mengidentifikasi soal dengan menuliskan rumus secara tepat.

Berdasarkan jawaban kedua subjek dengan gaya belajar auditori, dapat dilihat bahwa subjek hanya mampu mencapai kemampuan literasi matematis pada level rendah, karena subjek mampu mengidentifikasi masalah sederhana dengan menentukan prosedur dan strategi untuk menyelesaikan soal sederhana, namun tidak dapat menggunakan keterampilannya dalam menghitung sehingga jawabannya tidak tepat

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap siswa dengan gaya belajar auditori mampu dilihat bahwa kemampuan literasi matematisnya juga sangat rendah. Kedua subjek tidak mampu memahami soal dengan level tinggi karena tidak mampu memahami strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Dilihat dari cara menjawab dan menuliskan jawaban subjek mampu menyelesaikan permasalahan dengan konteks yang umum karena subjek mampu mengidentifikasi informasi yang ada pada soal. Hal ini sesuai dengan indikator kemampuan literasi matematis pada level 1 (PISA, 2017).

Subjek juga mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematis pada level 2, karena subjek mampu menafsirkan dan mengenali situasi berdasarkan intruksi yang ada pada soal sehingga subjek mampu menentukan rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Namun, subjek tidak mampu melaksanakan prosedur dengan jelas karena subjek tidak mampu memahami strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal sederhana. Dari pertanyaan yang diberikan sebenarnya subjek mengetahui rumus secara umum, namun subjek tidak mampu

memahami strategi apa yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzaki & Masjudin, 2018) bahwa siswa hanya bisa mengerjakan soal rutin yang konteksnya umum atau sederhana dengan prosentase 15%.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara subjek dengan gaya belajar auditori, salah satu subjek tidak mampu menafsirkan dan mengenali situasi pada soal dan kedua subjek tidak mampu melaksanakan prosedur serta menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal sederhana sehingga subjek belum dinyatakan mampu mencapai level 2 (Oktaviani dkk, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa dengan gaya belajar auditori hanya mencapai level rendah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamidah, 2018; Ahyansyah, 2019; Amaliya & Fathurohman, 2022) menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa dengan gaya belajar auditorial mampu mencapai level rendah yaitu level 2, akan tetapi dari ke 4 indikator pada level 2 hanya mampu dicapai 1 indikator yaitu hanya mampu mengenali situasi umum.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Sekolah Dasar dengan gaya belajar auditori ada kecenderungan hanya mencapai level rendah, karena siswa auditori tidak dapat menafsirkan dan mengenali situasi pada masalah sederhana sehingga tidak dapat menentukan strategi dan prosedur dalam menyelesaikan soal sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Junarti, Zuhriyah, F. (2022). [Profil Literasi Matematis dan Gaya Belajar Matematika di Sekolah Dasar](#). *Prosiding Seminar Nasional LPPM IKIP PGRI Bojonegoro 17 Desember 2022*, 3(1), 205-214.
- Ahyansyah. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (2), 78-87.
- Amaliya, I., Fathurohman, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 05(1), 45-56.
- Baharuddin, dkk. (2018). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan*. 7(1), 82-95.
- Drummond, M. J. (2003). *Assessing Children Learning*. London: David Fulton Publishers.
- Hamidah, A. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia*. 10(2), 157-162.
- Hamzah, H. (2021). *Sunday Mathday: Ranking PISA Indonesia dan Pembahasan Soal*. URL: <https://www.zenius.net/blog/rankingpisa-di-indonesia-danpembahasansoal>. Diakses tanggal 30 September 2022.
- Harahap, dkk. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(2), 2089-2098.
- Johar, R. (2012). Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika. *Jurnal Peluang*. 1(1), 30-41

-
- Junarti. & Zainudin. (2022). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 9(2), 107-123.
- Junarti, Sujiran, Rohman, N., Abidah, A. (2023). Profil Tahapan Proses Literasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Limit Fungsi. *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Journalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro 27 Juni 2023*, 1(1), 444-454.
- Masfufah, R. & Afriansyah, E.A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Journal Pendidikan Matematika*. 10(2), 291–300.
- Muzaki & Masjudin. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(3), 493-502.
- NCTM. (2000). Prinsip dan Standar Matematika Sekolah. <http://www.nctm.org/sandarts/content.aspx?id=26862>. Diakses pada tanggal 30 September 2022.
- Nyoman. (2016). Analisis Motivasi dan Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 3 (1) ,109-119.
- OECD. (2009). *Learning Mathematics for Life: A Perspective from PISA*. Paris:OECD Publishing.
- OECD. (2019). *PISA 2017 Assessment and Analytical Framework*. OECD Report.
- Oktaviani, dkk. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Penyelesaian Soal Matematika Berbasis Cerita. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 3(2), 433-444.
- Rismen, S., Putri, W., & Jufri, L. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 06(01), 348-364.
- Setiyanik, L., Junarti, & Utami, A.D. (2020). Profil Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(1), 06-14.
- Tabun, Taneo, & Daniel,F. (2020). Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 10(1), 1-8.
- Wahab, I., & Nuraeni. (2020). The analysis of students' learning style. *Scope of English Language Teaching, Literature and Linguistics*. 3(1), 41–46.
- Windayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Erudio*. 2 (1), 56-67.
- Zainiyah, U & Marsigit, M. (2018). Literasi Matematika: Bagaimana jika Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD Kelas Tinggi). *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 4(1).5-14.